BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pesan Dakwah dalam Novel "Air Mata Tuhan"

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam Novel "Air Mata Tuhan" Karya Aguk Irawan M.N. Adapun Pesan dakwah yang diteliti peneliti yaitu pesan Akhlak (Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia) dan pesan Aqidah (Iman Kepada Allah SWT dan Iman kepada Qadha dan Qadar) yang terkandung dalam novel tersebut.

Dengan demikian, untuk mengetahui pesan Akhlak (Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia) dan pesan Aqidah (Iman Kepada Allah SWT dan Iman kepada Qadha dan Qadar) yang terdapat dalam novel tersebut. peneliti akan mendeskripsikan melalui analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Model ini menganalisis dilihat dari tiga tingkatan, diantaranya teks, Kognisi sosial, dan konteks sosial. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Teks dan Konteks sosial.

1. Akhlak

a) dilihat dari Analisis Teks

Pesan Akhlak merupakan isi/materi yang akan disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini, isi materi dalam proses berdakwah sangat penting untuk di persiapkan oleh pendakwah. Agar pesan yang di sampaikan dapat memberikan efek kepada orang yang didakwahinya. Dengan ini, peneliti

memfokuskan pada analisis teks dari tiga struktur kebahasaan, diantaranya Struktur makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.[1] Berikut penjelasan dari masing – masing struktur kebahasaan, yaitu :

(1) Struktur Makro : analisis teks diteliti dalam struktur makro menggunakan metode tematik, elemen tematik sendiri menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Tematik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis di dalam novel tersebut.[2]

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengkaji Novel "Air Mata Tuhan" dengan membaca keseluruhan terkait Novel ini. setelah itu, peneliti menemukan gagasan inti dari cerita novel tersebut yang mengandung pesan akhlak. dalam hal ini tema yang terdapat dalam cerita novel tersebut dapat menggambarkan apa yang ingin ditonjolkan oleh penulis dalam melihat atau memandang suatu peristiwa.

Adapun tema yang terdapat dalam Novel "Air Mata Tuhan" yang mengandung pesan akhlak diantaranya :

1. **Istiqomah** merupakan sikap yang menunjukkan keteguhan hati dalam menjalankan ajaran-ajaran islam tanpa melihat cobaan dan masalah yang datang dalam dirinya.[3]

---

[1] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Keempat, h. 71

[2] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, (Yogyakarta: LkiS, 2001), cet.kesatu, h.229

[3] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsepp Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 153

"Bersabarlah, Nak. Shalatlah hadapilah dengan tersenyum. Jangan berputus asa. Jangan berputus asa dari harapan kepada Allah. Allah Maha baik. Allah Maha lembut. Bersama kesulitan pasti ada kemudahan." (h. 34)

Kutipan di atas merupakan pesan yang di sampaikan ayah fisha kepada fisha, kutipan tersebut bermakna bahwa fisha harus tetap bersabar dan yakin kepada Allah SWT dan beribadah kepada-Nya dalam keadaan apapun. Hal tersebut seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al –Baqarah (2):196 :

> "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."[4]

Hal ini terdeskripsikan dari Fisha yang selalu berusaha untuk menghadapi apapun masalah yang terjadi di hidupnya dan tetap meyakini bahwa Allah SWT akan membantunya. Ia selalu melakukan yang terbaik untuk keluarga dan terutama suaminya fikri untuk tetap menjadi istri yang baik walaupun orang-orang di sekelilingnya berbuat jahat padanya.

2. **Kesabaran** merupakan sikap menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerima segala sesuatu dengan rela dan berserah diri.[5]

"Ya Allah, berilah kekuatan padaku di hari ini. cukup kan kesabaran di dadaku." Jerit hati fisha memohon kepada-Nya. (h.1)
"Ya, Allah. Berilah kesabaran padaku. Bahagiakan suamiku. Relakan hatiku untuk mendapatkan sahabat baru dalam rumah tanggaku...." (h.6)

[4] M.Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF ALQURAN*, (Jakarta: AMZAH,2007), h. 203

[5] Abu Bakar Jabir, Pola Hidup Muslim, Cet. Ke-1 (Bandung: Rosdakarya, 1991), h. 347

Dalam hal ini yang di tunjukkan oleh keluarga fisha dan dirinya. Ayah fisha seorang ayah dan suami yang sangat penyabar, tidak pernah marah dan sangat positif dalam menghadapi cobaan apapun.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kesabaran sebagai berikut :

> "Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya."[6] (QS. Yunus (10):109)

Kesabaran di dalam novel terdeskripsikan dari hal-hal sebagai berikut :

Ayah Fisha mengajarkan anak-anaknya mengaji dengan sabar. Dan selain itu, di saat setelah di khianati oleh bunda fisha yang tiba-tiba dekat dengan teman kerjanya, ayah fisha tetap setia dan berserah diri kepada Allah SWT dengan adanya kejadian itu, bahkan ayah fisha mendoakan istrinya agar istrinya sadar dari kekhilafannya dan kembali ke jalan yang benar.[7]

Setelah ayah fisha meninggal dunia karena kecelakaan, bunda fisha dihadapi dengan banyak cobaan. Bunda fisha sangat sabar menghadapi segala tuduhan dari masyarakat yang ditujukan kepada dirinya mulai dari masalah rumah makan padangnya yang di tuduhkan memakai daging babi dan tudingan tentang bunda fisha yang mengganggu suami orang, padahal semua tudingan itu tidak benar dan bunda hanya bisa bersabar menanggapi masyarakat yang tidak mau mendengar penjelasan bunda fisha.[8]

---

[6] M.Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF ALQURAN*, h. 204

[7] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, (Depok: Imania, 2015), cet.kedua, h. 23-24

[8] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 67-73

Kesabaran juga ditunjukkan oleh fisha, ia sangat sabar dan tabah menghadapi ibu dan adik fikri yang selalu bersikap jahat seakan-akan fisha seorang pembantu dirumahnya tanpa sepengetahuan fikri. dan fisha tetap sabar dan tabah tanpa mengadukan itu semua ke fikri. Selain itu fisha juga sangat sabar menghadapi segala cobaan kehidupan yang hadir kepada dirinya, karena kanker rahim membuat fisha tidak dapat memiliki keturunan dan ia menghadapi penyakitnya sendiri tanpa di ketahui oleh orang lain. karena ia tidak mau membuat orang-orang di sekelilingnya khawatir dengan keadaan fisha saat itu.

3. Kesetiaan atau setia merupakan suatu keteguhan hati atau berpegang teguh terhadap sebuah janji, pendirian dan lainnya.[9] Kesetiaan ini digambarkan oleh fisha yang tetap setia kepada suaminya fikri dalam keadaan senang maupun susah, di saat suaminya bersikap berbeda pun fisha tetap setia menjalankan tugasnya sebagai seorang istri yang baik bagi suaminya bahkan hingga akhir hayatnya.

> "Tidak , Dik Demi Allah, aku harus tetap patuh dan taat kepadanya . aku tidak akan meninggalkannya, walau untuk menjenguk Bunda, tanpa mendapatkan restunya." h.315

Kutipan di atas merupakan dialog fisha kepada adiknya disaat adiknya berkunjung ke rumah fisha dan fikri untuk mengajak fisha menjenguk bunda fisha yang sedang sakit namun fisha tidak bisa pergi menjenguknya, karena fisha belum meminta izin kepada suaminya fikri dan ditambah lagi situasi rumah tangga fisha yang sedang memburuk membuat fisha takut untuk menghubungi fikri yang sedang bekerja untuk meminta izin.

---

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus versi online/daring (dalam jaringan), http://kbbi.web.id/setia, di akses 5 mei 2017, 21.48 WIB

4. Bekerja Keras merupakan sikap seseorang yang melakukan pekerjaan dalam bentuk apapun itu dengan cara yang profesional. Orang yang memiliki jiwa pekerja keras, ia dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.[10]

> "Insya Allah dalam sehari dua hari, sudah selesai!" ucapnya riang. Penuh senyum. Sangat ramah. "Teman-teman bisa titip saya, saya bawa pakaian-pakaian kotornya ke rumah, nanti saya ambil kembali." "Jadi teman-teman tak perlu repot-repot membawa cucian." h. 98

Hal ini terdeskripsi dari yang ditunjukkan oleh fisha yang bekerja keras untuk keluarganya. Fisha mengambil pakaian kotor yang ingin di cuci oleh pelanggan tempat Laundry keluarga fisha dan mengantar kembali pakaian tersebut yang sudah bersih kepada pelanggannya lagi. Seperti yang terdapat di dalam kutipan di atas.

Ia melakukannya sekaligus di saat ia harus pergi ke pesantren untuk belajar agama dan harus berangkat kuliah fisha mengatur waktunya agar semua kegiatannya dapat dilakukan dan cucian tidak ketinggalan dikerjakannya demi membantu bundanya.

5. Keikhlasan dan Rela Berkorban, ikhlas merupakan suatu ketulusan hati, kejujuran atau kerelaan.[11] untuk memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa memikirkan dirinya sendiri. Dan rela berkorban merupakan sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri

---

[10] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsepp Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 194

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus versi online/daring (dalam jaringan), http://kbbi.web.id/ikhlas, di akses 5 mei 2017, 20.35 WIB

sendiri. Hal ini yang dilakukan fisha terhadap suaminya fikri, ia merelakan fikri untuk menikah lagi karena alasan fisha yang tidak dapat memberikan keturunan walaupun sebenarnya fisha sangat menyayangi fikri tapi ia merelakan fikri dengan wanita lain demi keluarga dan demi fikri yang harus memiliki keturunan.

Dengan demikian tema yang ditonjolkan oleh pengarang merupakan isi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Da'i) kepada pembaca (Mad'u) yang berupa ajakan untuk berbuat kepada kebaikkan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, pesan (isi materi) sangat penting diperhatikan oleh Da'i, karena pesan merupakan salah satu komponen dakwah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu, pengarang dalam mengemas pesan yang terdapat di novel sangat menarik dan memiliki kekuatan deskripsi yang baik sehingga pembaca dengan mudah memahami pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.

b) Superstruktur

Skematik merupakan teks atau wacana yang pada umumnya memiliki alur dari awal hingga akhir.[12] Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks tersebut disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.[13] Secara keseluruhan, Alur cerita yang terdapat dalam Novel "Air Mata Tuhan" menunjukkan alur mundur atau Flashback, sehingga pembaca di ajak untuk merasakan kejadian yang di ceritakan oleh tokoh utama. Dan secara jelas disajikan pada suatu nilai pemahaman terkait nilai religiusitas yang menunjukkan

[12] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, (Yogyakarta: LkiS, 2001), cet.kesatu, h.227

[13] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, cet.kesatu, h.227

arti akhlak seorang muslim dan keimanan didalam islam yang sesungguhnya, dan menunjukkan bagaimana menjadi seorang wanita baik budi pengertinya dan agamanya. Selain itu, terdapat nilai pemahaman terkait nilai sosialnya yang menunjukkan arti kehidupan yang penuh makna, bagaimana seseorang mampu untuk memahami hakikat hidupnya sebagai makhluk sosial, yang selalu berhubungan dengan orang lain untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat dan keluarga. Struktur dalam novel ini terdiri dari : penyelesaian, babak pengenalan, awal konflik, konflik, klimaks. Alur yang di gambarkan dalam novel tersebut yaitu alur mundur karena pada awal cerita penulis menggambarkan penyelesaian konflik di awal cerita lalu di bagian kedua penulis *flash back* ke kejadian pengenalan dan awal mula cerita atau disaat masalah itu terjadi.

(1) Penyelesaian

Di awal novel, penulis menggambarkan tragedi akhir dalam cerita tersebut. awal cerita novel tersebut di bagian pertama langsung menceritakan kesedihan fisha yang harus merelakan suaminya fikri untuk menikah dengan desi, dan kesedihan fikri yang akhirnya tahu bahwa fisha mengidap penyakit kanker rahim yang sudah di rahasiakan fisha selama ini. dan awal cerita menggambarkan bagaimana rasa sakitannya fisha menahan rasa sakit dari penyakitnya tersebut hingga akhirnya fisha harus pergi selama-lamanya meninggalkan fikri suami yang sangat ia cintai.[14]

[14] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, (Depok: Imania, 2015), cet.kedua, h.1-13

(2) Pengenalan

Di bagian kedua penulis menggambarkan *flash back* cerita ke pengenalan tokoh seperti pengenalan tokoh fisha dan keluarga, dimana fisha ternyata adalah perantau yang sekarang tinggal di yogyakarta dan memulai hidupnya di yogyakarta, di saat keluarganya berusaha untuk memulai mencari nafkah yang lain, yaitu membuka rumah makan padang sederhana di rumahnya. sebelum keinginan orangtua fisha itu terjadi tiba-tiba kabar duka datang, ayah fisha yang seorang tukang becak meninggal dunia karena sebuah kecelakaan.[15]

Selain itu, di bagian awal penulis juga menggambarkan kehidupan fisha di lingkungan sosialnya seperti pertemanan fisha di pesantren dengan weni, marwah, hani, hamzah dan mereka juga berteman di satu kampus yang sama.

(3) Awal Konflik

Penulis mulai menggambarkan awal terjadinya konflik, di saat ayah fisha sudah tidak ada awal konflik mulai terjadi, yaitu di saat bunda harus menghidupi keluarganya sendiri tanpa sosok pria yang dapat melindungi keluarganya di tambah fisha yang menjadi terpuruk karena kehilangan seorang ayah yang sangat ia sayangi hingga fisha hanya ingin berada di rumah dan menolong bundanya bekerja dan tidak mau untuk berkuliah kembali atau pun beraktifitas lainnya. padahal menguliahkan merupakan salah satu hal yang di inginkan ayahnya untuk

[15] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, (Depok: Imania, 2015), cet.kedua, h. 14

fisha. maka dari itu bunda selalu menasehati fisha untuk tetap berkuliah demi Almarhum ayahnya.[16]

awal konflik lainnya dimana bunda fisha harus menafkahi keluarganya sendiri tanpa sosok seorang pria yang dapat melindungi keluarganya, setelah ayah fisha pergi untuk selama-lamanya tiba-tiba segala cobaan datang kepada keluarga fisha. seperti bunda fisha yang ternyata salah membeli daging bukan daging sapi melainkan daging babi karena kecurangan penjual daging. Yang akhirnya menyebabkan bunda fisha di tuduh melakukan sesuatu yang tidak baik yang mengakibatkan citra yang buruk bagi rumah makan padangnya dan bunda fisha di masyarakat terutama di sekitar kediaman fisha.[17]

Setelah kejadian itu, fisha dan keluarga bingung harus berbuat apa untuk mendapatkan pemasukan keperluan sehari-hari. Bunda fisha terpikir untuk ke kampung halaman ayah fisha karena sepengetahuan bunda ayah fisha memiliki hak warisan di kampungnya. Akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ke kampung halaman ayah fisha dan memastikkan itu semua.

Namun setelah mereka sampai di kampung halaman, teryata rumah nenek fisha dan tanah sawah yang di berikan oleh nenek fisha sebagai warisan untuk ayahnya ternyata sudah di jual oleh saudara dari ayahnya. Fisha dan keluarga pun terkejut mengetahui itu semua karena itu adalah satu-satunya harapan mereka untuk memulai usaha yang lain setelah usaha rumah makan mereka harus gulung tikar.

---

[16] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 36-41

[17] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 67-74

Mereka merasa terdzolimi dengan kejadian tersebut dan mereka tidak bisa berbuat apa-apa dengan fakta yang ada.[18]

Awal konflik lainnya, teman-teman fisha yang mulai menunjukkan bahwa mereka meyukai fisha, seperti ilham dan firman yang selalu menitipkan salam kepada weni untuk fisha, dan hamzah yang lama kelamaan sangat dekat dengan fisha. namun fisha menganggap mereka hanya sebagai teman. Karena pada akhirnya fisha mengenal fikri dan memilih fikri sebagai pendamping hidupnya.

(4) Konflik

Di babak ini penulis menceritakan novelnya semakin kompleks. Dimana di saat awal pernikahan fisha, ternyata mertua dan adik iparnya yaitu keluarga fikri tidak setuju atau lebih tepatnya tidak merestui fisha sebagai istrinya fikri. namun pernikahan itu tetap terjadi dan membuat fisha harus menerima segala sesuatu yang terjadi di kehidupan barunya dengan lapang dada. ibu fikri dan adiknya selalu berbicara jahat kepada fisha dan berbuat jahat kepada fisha tanpa sepengetahuan fikri. Fisha menderita di perlakukan seperti seorang pembantu di rumah mertuanya sendiri bahkan di saat hamil pun fisha tetap di perlakukan tidak baik oleh mertua dan adik iparnya.[19]

(5) Klimaks

Di bagian ini penulis menceritakan di saat fisha di perlakukan tidak baik oleh keluarga fikri tiba-tiba berita buruk lainnya datang kepada fisha dari

---

[18] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 84-91

[19] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, 285-300

keguguran yang terjadi hingga dua kali. membuat sikap fikri berubah drastis acuh kepada fisha, itu semua di sebabkan oleh tekanan keluarga besar fikri terhadap fikri dengan alasan keturunan yang tak kunjung hadir di keluarga fikri dan fisha. Satu cobaan belum selesai, tiba-tiba fisha harus menerima kabar buruk lainnya bahwa keguguran yang selama ini terjadi hingga dua kali bukan karena fisha yang tidak dapat menjaga kandungannya tetapi karena kondisi kesehatan fisha yang memang tidak memungkinkan untuk hamil atau memiliki keturunan. fisha mengidap kanker rahim. Fisha tidak bisa menolak takdir dan hanya bisa pasrah dengan apapun yang terjadi. fisha tidak memberi tahu fikri bahwa ia menderita kanker rahim sampai pada akhirnya fisha sudah tidak kuat untuk menahan rasa sakitnya dan semakin parah penyakitnya. yang akhirnya menyebabkan fikri tahu bahwa fisha sakit terkena kanker rahim.[20]

c) Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan strategi yang memfokuskan kepada makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai dari suatu teks.[21]

(1) Semantik

Elemen ini menekankan pada makna yang ada di dalam suatu teks. Makna yang ditekankan dapat berupa *latar* yang dapat mempengaruhi arti yang ingin

[20] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 13

[21]Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001, cet. Ke-satu), h.227

ditampilkan, *detil* yang berhubungan dengan kontrol informasi serta *maksud* yang ditunjukkanoleh komunikator.[22]

(a) Latar

Merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan oleh komunikator, sehingga latar dapat menentukan ke arah mana pandangan pembaca terhadap teks tersebut.[23] Penulis Novel "Air Mata Tuhan" mengambil latar cerita di negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, yaitu indonesia. Latar pada umumnya di Yogyakarta dan Aceh. Sedangkan latar waktunya, pengarang menggambarkan ketika fisha masih duduk di bangku sekolah hingga fisha mulai harus menghadapi segala cobaan yang ada hingga akhir hayatnya.

Latar kondisi yang dijelaskan dalam novel yang bermakna pesan akhlak (Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia), di saat fisha diterpa segala keadaan yang membuat ia kesulitan, ia berusaha untuk tetap berbuat baik kepada orang lain dan berusaha tetap sabar dan tetap beribadah kepada Allah SWT untuk meminta Ampunan dosa, meminta Pertolongan, meminta Kesabaran untuk didirinya dan berserah diri kepada Allah dengan keadaan yang terjadi.

(b) Detil

Merupakan strategi pengarang dalam menampilkan informasi terhadap khalayak. Penulis dapat menampilkan informasi secara berlebihan apabila dapat menguntungkan dirinya, sebaliknya pengarang akan menampilkan informasi yang

---

[22] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.235-244
[23] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.235

sedikit apabila dapat merugikan dirinya.[24] Dalam novel "Air Mata Tuhan" pengarang memberikan informasi yang dapat memberikan sebuah pelajaran.

> *Fisha terus bersabar. Melalui pembantu yang sudah lama tinggal di sini., fisha belajar cara memasak yang disukai keluarga besar suaminya itu, sang pembantu seorang ibu yang sudah tua, barangkali lebih tua sedikit umurnya dari bunda, tampak terenyuh melihat fisha yang kian hari bukannya kian gemuk malah kian kurus itu.*
>
> *"Bersabar, Nak. Allah pasti menolongmu," hibur pembantu tua itu. (h.222)*

Dari kutipan di atas, terkandung pesan akhlak bahwa setiap orang yang bersabar dan berakhlak baik akan dibantu juga oleh orang lain tanpa di duga siapa yang akan membantunya. Kutipan tersebut bermakna akhlak kepada Allah dan Manusia, kepada Allah tergambar bahwa pembantu tua itu menguatkan fisha bahwa Allah pasti akan menolongnya di saat keadaan fisha yang dilanda cobaan yang harus ia hadapi dari mertua dan adik iparnya, serta mertuanya yang selalu mungungkit Desi sebagai calon fikri jika ia tidak bisa memberikan keturunan kepada Keluarga fikri.

Kepada manusia, tergambar bahwa fisha membantu pembantu tua itu di saat ia sedang hamil, padahal pembantu tua itu sudah menyarankan kepada fisha untuk tidak membantunya dan beristirahat saja tapi fisha tetap membantunya. Akhirnya di saat fisha kesusahan di dalam rumah tersebut karena mertua dan adik iparnya akhirnya pembantu tua tersebut membantu fisha selama tak dilihat oleh mertua dan adik ipar fisha. Disanalah terdapat nilai tolong menolong terhadap sesama manusia.

---

[24] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.238

> *"Allah Maha tahu. Allah Maha Adil. Dengan pengetahuan dan keadilan-Nya, tidak mungkin dia akan menyengsarakan hamba-Nya. Kekasih tidak mungkin membuat sengsara kekasihnya, karena dia telah berfirman : 'dan berlaku adillah; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil, (QS : Al-Hujurat: 9). (h.95)*

Dari kutipan di atas, terkandung pesan akhlak di dalamnya. dari sisi akhlak kutipan di atas memberikan pesan bagi pembacanya untuk bersikap adil kepada setiap makhluk dalam menjalani kehidupan sesuai yang di ajarkan-Nya.

(c) Maksud

Merupakan elemen yang melihat apakah teks tersebut disampaikan secara implisit atau eksplisit. Dalam Novel "Air Mata Tuhan" ternyata banyak yang disampaikan secara eksplisit atau terbuka.[25]

Salah satu teks yang terdapat dalam novel ini, yaitu mengajarkan seseorang untuk tetap shalat beribadah kepada Allah dan jangan berputus asa terutama jangan berputus asa dari harapan kepada Allah. Seperti pada kutipan di bawah ini :

> *"Bersabarlah, Nak.* ***Shalatlah hadapilah dengan tersenyum. Jangan berputus asa. Jangan berputus asa dari harapan kepada Allah.*** *Allah Mahabaik. Allah Maha lembut. Bersama kesulitan pasti ada kemudahan." Begitu kata – kata yang sering diucapkan ayahnya. Dan kata-kata seperti itu tidak hanya di bibir sang ayah saja, melainkan pula sang ayah telah mempraktikkannya. Ayahnya berkata tentang kesabaran, dan fisha mendapati sang ayah sendiri adalah orang yang sangat penyabar. Ayahnya berkata tentang kelembutan, dan fisha melihat betapa lembut ayahnya kepada bunda, juga kepada dirinya dan adiknya. (H. 34)*

[25] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h.240-241

Disini sudah jelas, bahwa informasi yang disampaikan oleh penulis sangat terbuka. Sehingga para pembaca mengerti apa maksud dari pesan yang disampaikan oleh penulis.

(2) Sintaksis

(a) Koherensi

Yaitu elemen yang menggambarkan bagaimana teks itu dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis, biasanya bisa diamati dengan menggunakan kata hubung seperti dan, namun, karena, ketika, dan sebagainya.[26] Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini :

> *"Tentu saja bunda tak pernah memakai daging babi. Kita orang muslim. Kita tahu itu . tak mungkin bunda jualan barang yang diharamkan agama. Saat itu, seperti biasa bunda berbelanja di pasar. Beli daging sapi.* ***Karena*** *di tempat langganan bunda daging sapinya sedang habis, bunda pergi ke tempat lain. Bunda membeli daging sapi di sana. Demi Allah, bunda tidak curiga dengan daging itu Bunda bukan orang berpendidikan sepertimu, Nak. Bunda tidak bisa membedakan daging sapi atau babi. Ternyata, daging yang bunda beli itu daging babi. Demi Allah, bunda tidak tahu. Tega sekali orang itu meletakkan daging babi di antara daging sapi yang dia jual. Bunda sudah menemuinya, tetapi dia mengelak. Ya, Allah..jahat sekali. Dia tidak mau mengakui. Bunda jadi korban, Nak. Begitu bunda mengolah daging tersebut* ***dan*** *bunda buat rendang, tak lama salah seorang pembeli mendatangi bunda. Dia masih muda kayak kamu, Nak. Dia marah-marah"* (h.71)

Penempatan kata "Karena" dan kata "dan" merupakan kata hubung yang menjelaskan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.[27]

Dari teks di atas kata "Karena" memberikan fungsi menjelaskan alasan bunda fisha yang tiba-tiba harus membeli daging ke tempat yang berbeda dan

---

[26] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.242-243
[27] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.242

mendapatkan daging yang berbeda dari biasanya yang ternyata daging itu adalah daging babi. Sedangkan kata “dan” berfungsi untuk menegaskan apa yang sudah dilakukan bunda fisha.

(b) Bentuk Kalimat

Yaitu segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Dimana penulis menempatkan proposisi-proposisi dalam satu rangkaian kalimat.[28] Dari kutipan di bawah ini dapat menjelaskan dan membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan.

Fisha Meneteskan air mata di malam itu. (h.183)

Dari kutipan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Fisha	**Meneteskan**	**Air Mata**	**di Malam itu**
S	**P**	**O**	**Ket.waktu**

Penempatan proposisi-proposisi di atas mempengaruhi makna yang timbul. Kutipan di atas menggambarkan fisha sedang menangis merasakan kesedihan yang sedang terjadi dan di rasakannya.

(c) Kata Ganti

Yaitu alat yang di pakai oleh pengarang untuk menunjukkan posisi sesorang dalam wacana.[29] dalam novel “ Air Mata Tuhan” pengarang menggunakan kata ganti “Aku”, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini :

---

[28] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.251
[29] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.253

> Aku tidak pernah ditinggal pergi selama ini, karena kami selalu bersama-sama kemana pun ia pergi. Apa mungkin aku sedih karena aku sendirian dan tidak memiliki teman, karena biasanya hanya pembantu sajalah teman mengobrolku. Hati ini sedih akan di tinggal pergi olehnya. Sampai keesokkan harinya, aku terus menangis, menangisi kepergiannya. Aku tak tahu mengapa sesedih ini, perasaanku tak enak, tapi aku tak boleh berburuk sangka. Aku harus percaya pada suamiku. Dia pasti akan selalu meneleponku. (h.308)

Kata ganti "aku" menunjukkan bahwa penulis sebagai pelaku sampingan. Dimana penulis seolah-olah menceritakan sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, penulis menggambarkan sosok fisha sebagai tokoh utama dalam cerita. Kata ganti "aku" di tunjukkan bahwa ia merasakan kehilangan karena ketidak hadiran fikri suaminya di sisinya.

(3) Stilistik

Merupakan elemen yang menandakan bagaimana pengarang menggunakan kata dari beberapa pemilihan kata yang tersedia.[30] Hal ini dapat menunjukkan sikap dan ideologi pengarang. Dimana pengarang sangat menunjukkan kereligiusitasnya. seperti yang dapat di lihat dari kutipan di bawah ini :

> "Ya Allah ... selamatkan suamiku. Selamatkan dia," batinnya menjerit. Meleleh kembali air matanya. Di ambilnya air wudhu. Didirikannya shalat sunnah dan shalat fardhu. Di bacanya kembali ayat-ayat suci . dikirimnya pula doa tawasul kepada baginda Nabi dan ahlul baitnya yang suci. (h.282)

Dari kutipan di atas, penulis menunjukkan bahwa setiap umat muslim harus berserah diri dan mencari ketenangan hanya kepada maha pencipta yaitu Allah SWT dengan beribadah kepada-Nya.

---

[30] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.255

> Ya, Allah... mudahkan urusan kami. Selamatkan hidup kami. Bukakan pintu hati kami. Maafkan atas dosa dan khilaf kami. Berilah petunjuk pada kami. Tunjukkanlah jalan yang lurus untuk kami.
>
> Ya, Allah... tak ada tempat bergantung, kecuali kepada-Mu. Tak ada tempat memohon, kecuali keharibaan-Mu. Tak ada daya dan kekuatan, kecuali daya dan kekuatan-Mu. Sungguh indah nama-Mu, besar kuasa-Mu, pasti kehendak-Mu. (h.85)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa fisha dan keluarga meyakini bahwa sebagai manusia kita hanya dapat memohon dan memasrahkan diri kepada Allah SWT bukan dengan sesama makhluk atau pun lainnya.

(4) Retoris

Merupakan gaya bahasa yang dipakai oleh seseorang dalam menulis, maupun berbicara. Elemen ini bisa dilihat melalui Grafis dan Metafora.

(a) Grafis

Merupakan bagian untuk melihat apa yang ditekankan atau ditonjolkan dalam suatu teks. Elemen ini biasanya menggunakan huruf tebal, bercetak miring, pemakaian garis bawah atau bahkan dibuatnya dengan ukurang yang berbeda dari yang lain. Termasuk di dalamnya dapat berupa grafik, gambar, atau tabel yang dapat mendukung arti penting (makna) dalam suatu teks. Dalam hal ini, untuk mensugestikan kebenaran atau ketelitian, elemen ini dapat menggunakan dalam bentuk angka.[31]

> Aku shalat tahajud 8 rakaat plus witir 3 rakaat. (h.322)

[31] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.257-258

Kutipan di atas menjelaskan atau menegaskan jumlah rakaat ibadah yang di lakukan fisha

(b) Metafora

Merupakan ornament atau bumbu dari suatu cerita. Biasanya dalam bentuk kiasan, pepatah, ungkapan sehari-hari, peribahasa, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.[32]

Dalam hal ini, penulis menekankan ungkapan untuk lebih bersabar lagi dalam mengahadapi sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

"Ya Allah, berilah kekuatan padaku di hari ini. cukupkan kesabaran di dadaku." (h.1)

Ungkapan kesabaran di dadaku bukanlah arti sebenarnya, melainkan kesabaran di dadaku maksudnya kesabaran di dalam dirinya dalam menghadapi situasi yang saat itu terjadi.

Sesuai dengan data – data yang di temukan pada analisis wacana yang dilihat teks, maka secara keseluruhan pesan akhlak dalam novel "Air Mata Tuhan" Karya Aguk Irawan M.N. ini lebih banyak menyoroti tentang kesabaran, kesetiaan, ke istiqamahan seorang istri, permasalahan kehidupan dan religius kehidupan yang di jalaninya. Religius yang di jalani tidak sekedar peribadatan kepada tuhan saja, tetapi religius yang dijalani juga dapat mengimplementasikan ilmu agama itu dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

[32] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.259

b) dilihat dari Konteks Sosial

dalam penelitian ini, peneliti menemukan pesan akhlak (Kepada Allah SWT dan Kepada Manusia) yang terkandung di dalam novel tersebut. diantaranya, kesabaran, bekerja keras, istiqamah, kesetiaan, keikhlasan dan beberapa pesan akhlak lainnya. Pesan-pesan tersebut dapat kita contoh agar kita dapat melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Cerita novel Air Mata Tuhan berlatarkan daerah di D.I.Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota kerajaan yang terakhir yang menjadi salah satu pusat budaya di pulau jawa. Keraton yogyakarta merupakan salah satu peninggalan bersejarah di yogyakarta dan salah satu bukti nyata perjalanan sejarah kota D.I.Yogyakarta.[33] orang-orang petugas yang berada di keraton Yogyakarta merupakan salah satu gambaran bagaimana sikap-sikap asli masyarakat yang sudah tertanam dari aturan zaman terdahulu yang diwariskan turun temurun.

Berikut hasil analisis dilihat dari segi konteks sosial latar novel :

(1) Kepada Allah SWT

Dari penelitian di atas ditemukan beberapa pesan akhlak kepada Allah seperti, beribadah kepada Allah, Zikrullah, bertawakal, Bersabar, salah satu kutipan yang mengandung beribadah kepada Allah yakni,

> “Hari pernikahan itu pun tiba. Fisha telah bangun sepagi benar , mandi, shalat sunnah, membaca Al-Qur’an , shalat subuh....” (h.1)

[33] Kota Jogjakarta, 200 tahun, 7 Oktober 1756 - 7 Oktober 1956 (Yogyakarta: Panitia Peringatan Kota Jogjakarta 200 th, 1956), h.13.

Latar di atas disaat hari dimana pernikahan fikri dan desi akan di selenggarakan, dan fisha harus menerima keadaan tersebut dimana detik-detik fisha akan dimadu/poligami. namun dalam kondisi seperti itu fisha masih mengingat untuk beribadah kepada Allah dan melakukan ibadah wajib dan sunnahnya. Walaupun fisha keturunan padang tapi fisha sudah pindah lama ke yogyakarta. kebudayaan dan tingkah laku fisha berbaur dengan warga yogyakarta. Salah satu yang sesuai dengan konteks sosial yogyakarta yakni menerimo, sabar dan tekun dalam hal keseharian kehidupan atau pun dalam hal agama.[34]

(2) Kepada Manusia

Pesan Akhlak kepada Manusia dalam novel ini mengandung nilai tolong menolong, kesetiaan, bekerja keras, kesabaran. Hal ini tergambarkan di dalam kutipan,

> "Tidak, Dik. Demi Allah , Aku harus tetap patuh dan taat kepadanya. Aku tidak akan meninggalkannya, walau untuk menjenguk bunda, tanpa mendapatkan restuna(fikri)." (h.315)

Kutipan diatas menunjukkan kesetiaan atau kepatuhan fisha sebagai istri kepada suaminya (fikri), ia patuh dengan ajaran agama yang mengharuskan seorang istri melakukan sesuatu dengan restu seorang suami bahkan menemui orang harus dengan izin suami. Itulah yang dilakukan fisha begitu patuh dengan suaminya. Kepatuhan yang digambarkan oleh tokoh fisha itu sesuai dengan konteks sosial di D.I.Yogyakarta. perempuan yogyakarta sangat menghormati suaminya.

[34] Wawancara orang asli yogyakarta

2. Aqidah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha dan Qadar.

a) dilihat dari Analisis teks

Pesan Aqidah merupakan isi/materi yang akan disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini, isi materi dalam proses berdakwah sangat penting untuk di persiapkan oleh pendakwah. Agar pesan yang di sampaikan dapat memberikan efek kepada orang yang didakwahinya. Dengan ini, peneliti memfokuskan pada analisis teks dari tiga struktur kebahasaan, diantaranya Struktur makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.[35] Berikut penjelasan dari masing – masing struktur kebahasaan, yaitu :

(1) Struktur Makro : analisis teks diteliti dalam struktur makro menggunakan metode tematik, elemen tematik sendiri menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Tematik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis di dalam novel tersebut.[36]

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengkaji Novel "Air Mata Tuhan" dengan membaca keseluruhan terkait Novel ini. setelah itu, peneliti menemukan gagasan inti dari cerita novel tersebut yang mengandung pesan Aqidah. dalam hal ini tema yang terdapat dalam cerita novel

---

[35] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Keempat, h. 71

[36] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, (Yogyakarta: LkiS, 2001), cet.kesatu, h.229

tersebut dapat menggambarkan apa yang ingin ditonjolkan oleh penulis dalam melihat atau memandang suatu peristiwa.

Adapun tema yang terdapat dalam Novel “Air Mata Tuhan” yang mengandung pesan Aqidah diantaranya :

(a) Iman Kepada Allah SWT : Beriman kepada Allah berarti wajib mempercayai bahwa Allah itu Ada. Allah Yang Maha Esa, Allah yang menciptakan Alam Semesta beserta Isinya, Allah yang telah menghidupkan dan mematikan semua makhluknya.

Iman atau percaya kepada Allah SWT harus mengandung tiga unsur, diantaranya: diikrarkan dengan lidah, dipaterikan di dalam hati, dan dilaksanakan dengan anggota badan.[37] Ali bin Abi Thalib r.a. mengatakan: “iman ialah ucapan dengan lidah, ikatan dengan hati dan amalan dengan anggota badan”.[38]

Berikut beberapa kutipan yang mengandung tema dalam kandungan Aqidah Iman kepada Allah SWT :

> “Rabbi...
>
> Ampuni aku atas dosa dan kesalahanku. Ampuni aku atas lemah dan kehinaanku. Hanya kepada-Mu aku menyembah. Hanya kepada-Mu aku memohon pertolongan. Ridhai hidupku, ya Rabbi. Matikan aku bersama para kekasih-Mu.” (h.10-11)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa fisha meyakini didalam hatinya bahwa Allah SWT Ada. terlihat dari ia yang memohon ampun kepada Allah SWT,

---

[37] Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak Edisi Revisi, h.79
[38] M.Yunan Nasution, Pegangan Hidup, (Jakarta: Publicita, 1976), cet.I, h.137

meminta pertolongan kepada-Nya dan berserah diri pada-Nya. Dengan hal tersebut tema yang di tonjolkan dalam hal ini yaitu keyakinan.

> "Allahku... Allahku....
>
> Ampuni dosa dan kesalahanku. Dosa dan kesalahan ayah dan bundaku. Ampuni dosa dan kesalahan suamiku. Kepada-Mu aku menyembah. Kepada-Mu aku memohon....." (h.11)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh utama fisha yang memohon ampunan kepada Allah SWT di dalam hatinya di saat detik-detik fisha kesakitan karena kanker rahim yang dialaminya. Ini memberikan pesan bahwa tiada tempat lain untuk meminta, berserah diri, dan memohon ampun selain kepada Allah SWT.

(b) Iman Kepada Qadha dan Qadar

(1) Qadha, berarti ketentuan bersifat menyeluruh sejak azali.[39] Pengertian lain Qadha yakni merupakan pelaksanaan terhadap Qadar yang telah ditentukan oleh Allah.[40]

(2) Qadar, adalah bagian serta perinciannya.[41] Pengertian lain Qadar merupakan ilmu Allah, catatan-Nya terhadap segala sesuatu, kehendak-Nya dan Penciptaan-Nya terhadap segala sesuatu tersebut[42]

---

[39] Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, (Malaysia: Perniagaan jahabersa, 2011), h. 21

[40] Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 23

[41] Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 21

[42] Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 23

Qadha ialah menetapkan secara keseluruhan atas sesuatu yang bersifat umum pada zaman azali sedangkan qadar ialah menetapkan terjadinya bagian-bagian dari suatu keseluruhan itu secara terperinci.[43]

Berikut beberapa kutipan yang mengandung tema dalam kandungan Aqidah Iman Qadha dan Qadar :

> "Ayah, demi Allah, aku ikhlas. Melihat suaminya bahagia, dan bisa membahagiakan orang-orang yang mencintai dan dicintainya, aku pun bahagia Ayah. Semoga kau bahagia dengan Desi. Menjadi suami yang terbaik. Menjadi ayah yang terbaik." (h.5)

kutipan di atas menjelaskan bahwa fisha menerima takdir yang mengharuskan ia merelakan atau mengikhlaskan fikri untuk menikah lagi demi kebahagiaan orang-orang yang mencintainya.

Di lihat dari Iman kepada Qadha, yakni dimana fisha harus menerima bahwa di kehidupannya ia harus menerima takdir hidupnya dimadu/poligami.

Di lihat dari Iman kepada Qadar, dalam menghadapi takdir akan dimadu/dipoligami yang harus di terima fisha, fisha ikhlas menerima takdir itu karena ia akan bahagia ketika suaminya fikri juga bahagia. Dan akhirnya ia merelakan fikri menikah dengan Desi.

> "Allah sudah mengatur hidup dan mati setiap orang." Begitu kata weni. (h.43)

Kutipan di atas menerangkan bahwa Allah sudah mengatur hidup dan mati setiap orang, maka hidup dan mati seseorang sudah di takdirkan oleh-Nya. kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan kehidupan yang ada tanpa mengetahui kapan kematian itu akan datang dan hanya bisa meyakini bahwa takdir itu sudah

---

[43] Hafiz Firdaus Abdullah, *47 Persoalan Qadar dan Qadha*, h. 24

tertulis. Hal tersebut merupakan Qadhanya Allah SWT yang sudah tertulis dari zaman azali.

Dengan demikian tema yang ditonjolkan oleh pengarang merupakan isi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Da'i) kepada pembaca (Mad'u) yang berupa ajakan untuk berbuat kepada kebaikkan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, pesan (isi materi) sangat penting diperhatikan oleh Da'i, karena pesan merupakan salah satu komponen dakwah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu, pengarang dalam mengemas pesan yang terdapat di novel sangat menarik dan memiliki kekuatan deskripsi yang baik sehingga pembaca dengan mudah memahami pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.

b) Superstruktur

Skematik merupakan teks atau wacana yang pada umumnya memiliki alur dari awal hingga akhir.[44] Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks tersebut disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.[45] Secara keseluruhan, Alur cerita yang terdapat dalam Novel "Air Mata Tuhan" menunjukkan alur mundur atau Flashback, sehingga pembaca di ajak untuk merasakan kejadian yang di ceritakan oleh tokoh utama. Dan secara jelas disajikan pada suatu nilai pemahaman terkait nilai religiusitas yang menunjukkan arti akhlak seorang muslim dan keimanan didalam islam yang sesungguhnya, dan menunjukkan bagaimana menjadi seorang wanita baik budi pengertinya dan

[44] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, (Yogyakarta: LkiS, 2001), cet.kesatu, h.227

[45] Eriyanto, Analisis Wacana pengantar analisis teks media, cet.kesatu, h.227

agamanya. Selain itu, terdapat nilai pemahaman terkait nilai sosialnya yang menunjukkan arti kehidupan yang penuh makna, bagaimana seseorang mampu untuk memahami hakikat hidupnya sebagai makhluk sosial, yang selalu berhubungan dengan orang lain untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat dan keluarga. Struktur dalam novel ini terdiri dari : penyelesaian, babak pengenalan, awal konflik, konflik, klimaks. Alur yang di gambarkan dalam novel tersebut yaitu alur mundur karena pada awal cerita penulis menggambarkan penyelesaian konflik di awal cerita lalu di bagian kedua penulis *flash back* ke kejadian pengenalan dan awal mula cerita atau disaat masalah itu terjadi.

(1) Penyelesaian

Di awal novel, penulis menggambarkan tragedi akhir dalam cerita tersebut. awal cerita novel tersebut di bagian pertama langsung menceritakan kesedihan fisha yang harus merelakan suaminya fikri untuk menikah dengan desi, dan kesedihan fikri yang akhirnya tahu bahwa fisha mengidap penyakit kanker rahim yang sudah di rahasiakan fisha selama ini. dan awal cerita menggambarkan bagaimana rasa sakitannya fisha menahan rasa sakit dari penyakitnya tersebut hingga akhirnya fisha harus pergi selama-lamanya meninggalkan fikri suami yang sangat ia cintai.[46]

(2) Pengenalan

Di bagian kedua penulis menggambarkan *flash back* cerita ke pengenalan tokoh seperti pengenalan tokoh fisha dan keluarga, dimana fisha ternyata adalah perantau yang sekarang tinggal di yogyakarta dan memulai hidupnya di

[46] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, (Depok: Imania, 2015), cet.kedua, h.1-13

yogyakarta, di saat keluarganya berusaha untuk memulai mencari nafkah yang lain, yaitu membuka rumah makan padang sederhana di rumahnya. sebelum keinginan orangtua fisha itu terjadi tiba-tiba kabar duka datang, ayah fisha yang seorang tukang becak meninggal dunia karena sebuah kecelakaan.[47]

Selain itu, di bagian awal penulis juga menggambarkan kehidupan fisha di lingkungan sosialnya seperti pertemanan fisha di pesantren dengan weni, marwah, hani, hamzah dan mereka juga berteman di satu kampus yang sama.

(3) Awal Konflik

Penulis mulai menggambarkan awal terjadinya konflik, di saat ayah fisha sudah tidak ada awal konflik mulai terjadi, yaitu di saat bunda harus menghidupi keluarganya sendiri tanpa sosok pria yang dapat melindungi keluarganya di tambah fisha yang menjadi terpuruk karena kehilangan seorang ayah yang sangat ia sayangi hingga fisha hanya ingin berada di rumah dan menolong bundanya bekerja dan tidak mau untuk berkuliah kembali atau pun beraktifitas lainnya. padahal menguliahkan merupakan salah satu hal yang di inginkan ayahnya untuk fisha. maka dari itu bunda selalu menasehati fisha untuk tetap berkuliah demi Almarhum ayahnya.[48]

awal konflik lainnya dimana bunda fisha harus menafkahi keluarganya sendiri tanpa sosok seorang pria yang dapat melindungi keluarganya, setelah ayah fisha pergi untuk selama-lamanya tiba-tiba segala cobaan datang kepada keluarga fisha. seperti bunda fisha yang ternyata salah membeli daging bukan daging sapi

[47] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, (Depok: Imania, 2015), cet.kedua, h. 14

[48] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 36-41

melainkan daging babi karena kecurangan penjual daging. Yang akhirnya menyebabkan bunda fisha di tuduh melakukan sesuatu yang tidak baik yang mengakibatkan citra yang buruk bagi rumah makan padangnya dan bunda fisha di masyarakat terutama di sekitar kediaman fisha.[49]

Setelah kejadian itu, fisha dan keluarga bingung harus berbuat apa untuk mendapatkan pemasukan keperluan sehari-hari. Bunda fisha terpikir untuk ke kampung halaman ayah fisha karena sepengetahuan bunda ayah fisha memiliki hak warisan di kampungnya. Akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ke kampung halaman ayah fisha dan memastikkan itu semua.

Namun setelah mereka sampai di kampung halaman, teryata rumah nenek fisha dan tanah sawah yang di berikan oleh nenek fisha sebagai warisan untuk ayahnya ternyata sudah di jual oleh saudara dari ayahnya. Fisha dan keluarga pun terkejut mengetahui itu semua karena itu adalah satu-satunya harapan mereka untuk memulai usaha yang lain setelah usaha rumah makan mereka harus gulung tikar. Mereka merasa terdzolimi dengan kejadian tersebut dan mereka tidak bisa berbuat apa-apa dengan fakta yang ada.[50]

Awal konflik lainnya, teman-teman fisha yang mulai menunjukkan bahwa mereka meyukai fisha, seperti ilham dan firman yang selalu menitipkan salam kepada weni untuk fisha, dan hamzah yang lama kelamaan sangat dekat dengan fisha. namun fisha menganggap mereka hanya sebagai teman. Karena pada akhirnya fisha mengenal fikri dan memilih fikri sebagai pendamping hidupnya.

---

[49] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 67-74

[50] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 84-91

(4) Konflik

Di babak ini penulis menceritakan novelnya semakin kompleks. Dimana di saat awal pernikahan fisha, ternyata mertua dan adik iparnya yaitu keluarga fikri tidak setuju atau lebih tepatnya tidak merestui fisha sebagai istrinya fikri. namun pernikahan itu tetap terjadi dan membuat fisha harus menerima segala sesuatu yang terjadi di kehidupan barunya dengan lapang dada. ibu fikri dan adiknya selalu berbicara jahat kepada fisha dan berbuat jahat kepada fisha tanpa sepengetahuan fikri. Fisha menderita di perlakukan seperti seorang pembantu di rumah mertuanya sendiri bahkan di saat hamil pun fisha tetap di perlakukan tidak baik oleh mertua dan adik iparnya.[51]

(5) Klimaks

Di bagian ini penulis menceritakan di saat fisha di perlakukan tidak baik oleh keluarga fikri tiba-tiba berita buruk lainnya datang kepada fisha dari keguguran yang terjadi hingga dua kali. membuat sikap fikri berubah drastis acuh kepada fisha, itu semua di sebabkan oleh tekanan keluarga besar fikri terhadap fikri dengan alasan keturunan yang tak kunjung hadir di keluarga fikri dan fisha. Satu cobaan belum selesai, tiba-tiba fisha harus menerima kabar buruk lainnya bahwa keguguran yang selama ini terjadi hingga dua kali bukan karena fisha yang tidak dapat menjaga kandungannya tetapi karena kondisi kesehatan fisha yang memang tidak memungkinkan untuk hamil atau memiliki keturunan. fisha mengidap kanker rahim. Fisha tidak bisa menolak takdir dan hanya bisa pasrah dengan apapun yang terjadi. fisha tidak memberi tahu fikri bahwa ia menderita

[51] Aguk Irawan M.N., “Air Mata Tuhan” memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, 285-300

kanker rahim sampai pada akhirnya fisha sudah tidak kuat untuk menahan rasa sakitnya dan semakin parah penyakitnya. yang akhirnya menyebabkan fikri tahu bahwa fisha sakit terkena kanker rahim.[52]

c) Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan strategi yang memfokuskan kepada makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai dari suatu teks.[53]

(1) Semantik

Elemen ini menekankan pada makna yang ada di dalam suatu teks. Makna yang ditekankan dapat berupa *latar* yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, *detil* yang berhubungan dengan kontrol informasi serta *maksud* yang ditunjukkanoleh komunikator.[54]

(a) Latar

Merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan oleh komunikator, sehingga latar dapat menentukan ke arah mana pandangan pembaca terhadap teks tersebut.[55] Penulis Novel "Air Mata Tuhan" mengambil latar cerita di negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, yaitu indonesia. Latar pada umumnya di Yogyakarta dan Aceh. Sedangkan latar waktunya, pengarang menggambarkan ketika fisha masih duduk di bangku

---

[52] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h. 13

[53]Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001, cet. Ke-satu), h.227

[54] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.235-244

[55] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.235

sekolah hingga fisha mulai harus menghadapi segala cobaan yang ada hingga akhir hayatnya.

Latar kondisi yang dijelaskan dalam novel yang bermakna pesan Aqidah (Iman Kepada Allah dan Iman Kepada Qadha dan Qadar), latar kondisi yang sangat bermakna pesan Aqidah di saat fisha harus menerima keadaan dan takdirnya bahwa ia harus merelakan suaminya menikah dengan perempuan lain yaitu Desi, karena fisha yang tidak dapat memberikan keturunan pada keluarga fikri yang di sebabkan oleh penyakit kanker rahim yang dideritanya. Sakitnya pun tidak diketahui oleh orang-orang disekitarnya termasuk suaminya Fikri. Ia hanya meyakini bahwa Allah SWT akan membantunya dan menguatkan dirinya serta ia menerima takdir yang memang harus ia lalui di kehidupannya.

(b) Detil

Merupakan strategi pengarang dalam menampilkan informasi terhadap khalayak. Penulis dapat menampilkan informasi secara berlebihan apabila dapat menguntungkan dirinya, sebaliknya pengarang akan menampilkan informasi yang sedikit apabila dapat merugikan dirinya.[56] Dalam novel "Air Mata Tuhan" pengarang memberikan informasi yang dapat memberikan sebuah pelajaran.

> "Bunda tak usah memikirkan kuliahku. Kalau ini memang ujian dan cobaan dari Allah hingga aku tak bisa meneruskan kuliah, aku menerimanya dengan ikhlas, bunda. Aku bersyukur telah bisa kuliah. Aku akan membantu bunda, semampuku. Amirah tak boleh putus sekolah." (h.75)

[56] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.238

Kutipan di atas ungkapan fisha kepada sang bunda di saat mereka di hadapkan dengan kesulitan ekonomi, fisha menerima takdir jika memang ia harus berenti kuliah karena keadaan yang memang tidak memungkinkan untuk melanjutkan kuliah. Fisha sangat menerima keadaan itu, ditambah lagi fisha sangat tidak ingin membuat bundanya mengalami kesulitan karena dirinya maka ia berusaha membantu keluarganya.

(c) Maksud

Merupakan elemen yang melihat apakah teks tersebut disampaikan secara implisit atau eksplisit. Dalam Novel "Air Mata Tuhan" ternyata banyak yang disampaikan secara eksplisit atau terbuka.[57]

Salah satu teks yang terdapat dalam novel ini, yaitu mengajarkan seseorang untuk tetap shalat beribadah kepada Allah dan jangan berputus asa terutama jangan berputus asa dari harapan kepada Allah. Seperti pada kutipan di bawah ini :

> *"Bersabarlah, Nak.* ***Shalatlah hadapilah dengan tersenyum. Jangan berputus asa. Jangan berputus asa dari harapan kepada Allah.*** *Allah Mahabaik. Allah Maha lembut. Bersama kesulitan pasti ada kemudahan." Begitu kata – kata yang sering diucapkan ayahnya. Dan kata-kata seperti itu tidak hanya di bibir sang ayah saja, melainkan pula sang ayah telah mempraktikkannya. Ayahnya berkata tentang kesabaran, dan fisha mendapati sang ayah sendiri adalah orang yang sangat penyabar. Ayahnya berkata tentang kelembutan, dan fisha melihat betapa lembut ayahnya kepada bunda, juga kepada dirinya dan adiknya. (H. 34)*

[57] Aguk Irawan M.N., "Air Mata Tuhan" memoar istri yang menggenggam cinta sampai akhir hayat, cet.kedua, h.240-241

Disini sudah jelas, bahwa informasi yang disampaikan oleh penulis sangat terbuka. Sehingga para pembaca mengerti apa maksud dari pesan yang disampaikan oleh penulis.

(2) Sintaksis

(a) Koherensi

Yaitu elemen yang menggambarkan bagaimana teks itu dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis, biasanya bisa diamati dengan menggunakan kata hubung seperti dan, namun, karena, ketika, dan sebagainya.[58] Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini :

> *"Tentu saja bunda tak pernah memakai daging babi. Kita orang muslim. Kita tahu itu . tak mungkin bunda jualan barang yang diharamkan agama. Saat itu, seperti biasa bunda berbelanja di pasar. Beli daging sapi.* ***Karena*** *di tempat langganan bunda daging sapinya sedang habis, bunda pergi ke tempat lain. Bunda membeli daging sapi di sana. Demi Allah, bunda tidak curiga dengan daging itu Bunda bukan orang berpendidikan sepertimu, Nak. Bunda tidak bisa membedakan daging sapi atau babi. Ternyata, daging yang bunda beli itu daging babi. Demi Allah, bunda tidak tahu. Tega sekali orang itu meletakkan daging babi di antara daging sapi yang dia jual. Bunda sudah menemuinya, tetapi dia mengelak. Ya, Allah..jahat sekali. Dia tidak mau mengakui. Bunda jadi korban, Nak. Begitu bunda mengolah daging tersebut* ***dan*** *bunda buat rendang, tak lama salah seorang pembeli mendatangi bunda. Dia masih muda kayak kamu, Nak. Dia marah-marah"* (h.71)

Penempatan kata "Karena" dan kata "dan" merupakan kata hubung yang menjelaskan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.[59]

---

[58] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.242-243
[59] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.242

Dari teks di atas kata “Karena” memberikan fungsi menjelaskan alasan bunda fisha yang tiba-tiba harus membeli daging ke tempat yang berbeda dan mendapatkan daging yang berbeda dari biasanya yang ternyata daging itu adalah daging babi. Sedangkan kata “dan” berfungsi untuk menegaskan apa yang sudah dilakukan bunda fisha.

(b) Bentuk Kalimat

Yaitu segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Dimana penulis menempatkan proposisi-proposisi dalam satu rangkaian kalimat.[60] Dari kutipan di bawah ini dapat menjelaskan dan membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan.

Fisha Meneteskan air mata di malam itu. (h.183)

Dari kutipan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Fisha	**Meneteskan**	**Air Mata**	**di Malam itu**
S	**P**	**O**	**Ket.waktu**

Penempatan proposisi-proposisi di atas mempengaruhi makna yang timbul. Kutipan di atas menggambarkan fisha sedang menangis merasakan kesedihan yang sedang terjadi dan di rasakannya.

[60] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.251

(c) Kata Ganti

Yaitu alat yang di pakai oleh pengarang untuk menunjukkan posisi sesorang dalam wacana.[61] dalam novel " Air Mata Tuhan" pengarang menggunakan kata ganti "Aku", seperti yang ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini :

> Aku tidak pernah ditinggal pergi selama ini, karena kami selalu bersama-sama kemana pun ia pergi. Apa mungkin aku sedih karena aku sendirian dan tidak memiliki teman, karena biasanya hanya pembantu sajalah teman mengobrolku. Hati ini sedih akan di tinggal pergi olehnya. Sampai keesokkan harinya, aku terus menangis, menangisi kepergiannya. Aku tak tahu mengapa sesedih ini, perasaanku tak enak, tapi aku tak boleh berburuk sangka. Aku harus percaya pada suamiku. Dia pasti akan selalu meneleponku. (h.308)

Kata ganti "aku" menunjukkan bahwa penulis sebagai pelaku sampingan. Dimana penulis seolah-olah menceritakan sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, penulis menggambarkan sosok fisha sebagai tokoh utama dalam cerita. Kata ganti "aku" di tunjukkan bahwa ia merasakan kehilangan karena ketidak hadiran fikri suaminya di sisinya.

(3) Stilistik

Merupakan elemen yang menandakan bagaimana pengarang menggunakan kata dari beberapa pemilihan kata yang tersedia.[62] Hal ini dapat menunjukkan sikap dan ideologi pengarang. Dimana pengarang sangat menunjukkan kereligiusitasnya. seperti yang dapat di lihat dari kutipan di bawah ini :

---

[61] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.253

[62] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.255

> “Ya Allah ... selamatkan suamiku. Selamatkan dia,” batinnya menjerit. Meleleh kembali air matanya. Di ambilnya air wudhu. Didirikannya shalat sunnah dan shalat fardhu. Di bacanya kembali ayat-ayat suci . dikirimnya pula doa tawasul kepada baginda Nabi dan ahlul baitnya yang suci. (h.282)

Dari kutipan di atas, penulis menunjukkan bahwa setiap umat muslim harus berserah diri dan mencari ketenangan hanya kepada maha pencipta yaitu Allah SWT dengan beribadah kepada-Nya.

> Ya, Allah... mudahkan urusan kami. Selamatkan hidup kami. Bukakan pintu hati kami. Maafkan atas dosa dan khilaf kami. Berilah petunjuk pada kami. Tunjukkanlah jalan yang lurus untuk kami.
>
> Ya, Allah... tak ada tempat bergantung, kecuali kepada-Mu. Tak ada tempat memohon, kecuali keharibaan-Mu. Tak ada daya dan kekuatan, kecuali daya dan kekuatan-Mu. Sungguh indah nama-Mu, besar kuasa-Mu, pasti kehendak-Mu. (h.85)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa fisha dan keluarga meyakini bahwa sebagai manusia kita hanya dapat memohon dan memasrahkan diri kepada Allah SWT bukan dengan sesama makhluk atau pun lainnya.

(4) Retoris

Merupakan gaya bahasa yang dipakai oleh seseorang dalam menulis, maupun berbicara. Elemen ini bisa dilihat melalui Grafis dan Metafora.

(a) Grafis

Merupakan bagian untuk melihat apa yang ditekankan atau ditonjolkan dalam suatu teks. Elemen ini biasanya menggunakan huruf tebal, bercetak miring, pemakaian garis bawah atau bahkan dibuatnya dengan ukurang yang berbeda dari

yang lain. Termasuk di dalamnya dapat berupa grafik, gambar, atau tabel yang dapat mendukung arti penting (makna) dalam suatu teks. Dalam hal ini, untuk mensugestikan kebenaran atau ketelitian, elemen ini dapat menggunakan dalam bentuk angka.[63]

Aku shalat tahajud 8 rakaat plus witir 3 rakaat. (h.322)

Kutipan di atas menjelaskan atau menegaskan jumlah rakaat ibadah yang di lakukan fisha.

(b) Metafora

Merupakan ornament atau bumbu dari suatu cerita. Biasanya dalam bentuk kiasan, pepatah, ungkapan sehari-hari, peribahasa, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.[64]

Dalam hal ini, penulis menekankan ungkapan untuk lebih bersabar lagi dalam mengahadapi sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

"Ya Allah, berilah kekuatan padaku di hari ini. cukupkan kesabaran di dadaku." (h.1)

Ungkapan kesabaran di dadaku bukanlah arti sebenarnya, melainkan kesabaran di dadaku maksudnya kesabaran di dalam dirinya dalam menghadapi situasi yang saat itu terjadi.

Sesuai dengan data – data yang di temukan pada analisis wacana yang dilihat teks, maka secara keseluruhan pesan Aqidah dalam novel "Air Mata Tuhan" Karya Aguk Irawan M.N. ini lebih banyak menyoroti tentang menerima

[63] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.257-258
[64] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h.259

keadaan Fisha dalam mengahadapi penyakitnya dan takdir kedepan yang terlihat fisha akan dimadu/dipoligami. permasalahan kehidupan dan religius kehidupan yang di jalaninya. Religius yang di jalani tidak sekedar peribadatan kepada tuhan saja, tetapi religius yang dijalani juga dapat mengimplementasikan ilmu agama itu dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

b) dilihat dari Konteks Sosial

dalam penelitian ini, peneliti menemukan pesan Aqidah (Iman Kepada Allah SWT dan Iman Kepada Qadha dan Qadar) yang terkandung di dalam novel tersebut. diantaranya Keyakinan dan Keikhlasan. Pesan-pesan tersebut dapat kita contoh agar kita dapat melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

(1) Iman Kepada Allah SWT

Dari penelitian di atas ditemukan beberapa pesan Aqidah Iman kepada Allah seperti, yakin didalam hati bahwa Allah SWT itu ada dan akan menolong entah bagaimana caranya, salah satu kutipan yang mengandung yakin iman kepada Allah yakni,

> “Kelak jika Allah telah mengizinkan dan menakdirkan, semoga kalian akan mendapatkana pendamping hidup seperti ayah kalian. Semoga kalian bertemu dengan laki-laki yang taat dalam beribadah, santun dalam bertutur; ramah dalam bersikap, lembut dalam perilaku, ulet dalam bekerja, sabar dalam segalanya.” (h.110)

Latar di atas merupakan harapan-harapan bunda fisha dalam mendoakan anak-anaknya agar mendapatkan pria yang baik dalam berperilaku dan lainnya. Seorang ibu selalu ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

> “Bersabarlah, Nak. Shalatlah hadapilah dengan tersenyum. Jangan berputus asa. Jangan berputus asa dari harapan kepada Allah. Allah Mahabaik. Allah Maha lembut. Bersama kesulitan pasti ada kemudahan.” (h. 34)

Kutipan di atas merupakan pesan yang sering di ucapkan ayah fisha kepada fisha. pesan yang diucapkan ayah fisha bermakna bahwa fisha harus bersabar, tetap bertawakal dan berserah diri pada Allah SWT ketika kita dihadapkan pada situasi, takdir atau kondisi yang tidak menyenangkan karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan jika yakin pada takdir Allah. Di sini lah ayah fisha mengajarkan bahwa Allah SWT akan membantunya. Hal Ini mengajarkan fisha untuk lebih yakin lagi kepada Allah dan takdirnya.

(2) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Pesan Aqidah iman kepada Qadha dan Qadar dalam novel ini mengandung nilai menerimanya fisha dengan keadaan yang ada. Namun dalam menerima keadaan ini fisha juga bertawakal kepada takdir yang sedang terjadi.

Hal ini tergambarkan di dalam kutipan,

> “Terima kasih, Ayah, kamu memberi sahabat kepadaku. Jadi aku tak perlu sedih lagi saat ditinggal pergi kamu nanti! Iya kan?” (h.346)

Kutipan diatas menunjukkan keikhlasan dan keridhoan fisha untuk menerima keadaan bahwa ia akan segera dimadu/dipoligami dengan Desi oleh

fikri. di saat-saat seperti itu fisha juga harus ikhlas menerima rasa sakit dari penyakitnya yang semakin parah dan rasa sakit ia akan dimadu/dipoligami. Di dalam novel ini Iman Kepada Qadha dan Qadar memiliki kapasitasnya masing-masing dalam menunjukkan pesan dakwah yang ingin disampaikan.